

BAB 4

KESIMPULAN

Penerjemahan merupakan suatu upaya untuk mengungkapkan kembali isi pesan baik berupa bentuk maupun makna dari bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran. Kendala dalam penerjemahan idiom muncul karena adanya perbedaan struktur bahasa di dalam setiap bahasa. Dalam proses penerjemahan, pergeseran bentuk dapat terjadi sebagai upaya menyampaikan pesan BSu ke dalam BSa. Penerjemahan idiom tidak selalu diubah ke dalam bentuk idiom BSa. Hal ini terjadi karena idiom BSu belum tentu memiliki padanan berupa idiom BSa dan walaupun ada makna yang mirip belum tentu digunakan dalam konteks yang sama.

Berdasarkan analisis data idiom bahasa Indonesia yang berjumlah 20 data didapatkan hasil terjemahan sebagai berikut: idiom BSu diterjemahkan ke dalam idiom BSa berjumlah 3 data, idiom BSu diterjemahkan ke bukan Idiom BSa sebanyak 16 data, dan ada 1 data idiom BSu yang tidak diterjemahkan.

Dari hasil tersebut terlihat upaya penerjemah untuk selalu mencari padanan idiom BSu meskipun sebagian besar tidak diterjemahkan menjadi idiom BSa. Pada terjemahan ke dalam idiom BSa terdapat idiom dengan kesamaan bentuk dan makna dan ada idiom dengan kesamaan makna meskipun unsur-unsur pembentuk idiom BSu dan BSa berbeda. Penerjemahan ke bukan idiom lebih mementingkan penyampaian pesan berupa makna daripada bentuk.

Prosedur penerjemahan dilakukan dengan pergeseran bentuk (transposisi) dan modulasi antara lain pergeseran struktur gramatikal, pergeseran kategori kala, pergeseran kategori unit, pergeseran tataran, modulasi bebas, dan modulasi sudut pandang.

Pada satu data dapat dilakukan pergeseran bentuk maupun pergeseran makna dengan memperhatikan penyampaian isi pesan dari BSu ke BSa. Penerjemahan idiom dapat dilakukan dengan transposisi atau pergeseran bentuk dengan memperhatikan hubungan sintaksis dengan konteks. Konteks memegang peranan penting untuk mengetahui suatu bentukan idiom atau bukan apabila bentukan tersebut tidak dapat dilihat secara terpisah atau tanpa konteks. Dengan demikian, dapat menggunakan teknik penerjemahan semantik yaitu pemadanan bentuk yang mempertimbangkan konteks. Kesepadanan makna antara makna BSu dengan makna BSa merupakan hal yang sangat penting dalam penerjemahan idiom. Selain itu, penerjemah harus memperhatikan struktur bahasa sasaran dan budaya yang melatarinya sehingga dapat menghasilkan penerjemahan yang baik dan berterima.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan, et al. 2000. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia* Edisi ke 3. Jakarta :

Balai Pustaka

Baker, Mona. 1992. *In Other Words: A Course Book on Translation*. London:

Routledge

Catford, J.C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation*. London: Oxford University